

PENERAPAN MODEL SQ3R PADA PEMBELAJARAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SD

Dewi Purwaningsih¹, Heru Purnomo², Budi Harti³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

¹ Dpurwaningsih503@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the implementation of the SQ3R learning model in improving the ability of grade III elementary school students in solving mathematics problems. By using a qualitative approach and case study design, an in-depth picture of students' perceptions and experiences during the learning process was obtained. The results show that the SQ3R learning strategy helps students understand and analyze problems in a more structured way, thus having an impact on improving their ability to solve problems. This study contributes to the development of innovative and effective learning methods, and can be used as a reference by teachers and researchers in designing learning approaches that support improving students' academic achievement.

Keywords: SQ3R strategy; critical thinking skills; problem solving; basic mathematics learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta desain studi kasus, diperoleh gambaran mendalam mengenai persepsi dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa strategi pembelajaran SQ3R membantu siswa memahami dan menganalisis soal secara lebih terstruktur, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Studi ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode belajar yang inovatif dan efektif, serta dapat dijadikan acuan oleh guru dan peneliti dalam merancang pendekatan pembelajaran yang mendukung peningkatan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Strategi SQ3R; kemampuan berpikir kritis; penyelesaian masalah; pembelajaran matematika dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan logis pada siswa sejak dini, terutama dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan strategi penyelesaian masalah. Menurut Amir (2021), pemahaman konsep dasar merupakan fondasi utama dalam mempelajari matematika. Pembelajaran yang bermakna tidak cukup hanya menyampaikan materi, namun juga harus mampu mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dan reflektif (Samura, 2019). Salah satu pendekatan yang mendukung hal ini adalah model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui tahapan pembelajaran yang runtut (Salsabila & Utami, 2022).

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari (Widnyan, 2020). Penerapan model SQ3R dalam pembelajaran terbukti membuat proses belajar menjadi lebih efisien dan terarah (Nugraheni & Yuniarta, 2018). Dalam konteks pembelajaran matematika di kelas III SD, model ini bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal yang menuntut penalaran logis. Dengan tahapan yang dimulai dari survei materi, mengajukan pertanyaan, membaca, menceritakan kembali, hingga meninjau ulang, siswa diajak untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran (Rahayuningsih & Kristiawan, 2021).

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir dan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam memahami konsep matematika yang menuntut pemikiran logis. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang interaktif sering kali menjadi penghambat bagi siswa dalam memahami penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan SQ3R dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Nugraheni & Yuniarta, 2018). Model ini tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, namun juga melatih mereka berpikir kritis melalui tahapan belajar yang runtut dan partisipatif (Rahayuningsih & Kristiawan, 2021).

Riansyah (2022) menyatakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan siswa dalam menyerap makna dari materi yang dipelajari. Proses membaca membantu memperkuat konsep yang telah diperoleh melalui tahap menceritakan kembali. Diana (2020) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kuat antara pemahaman bacaan dan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar. Melalui peninjauan ulang, siswa semakin memahami materi secara utuh. Dengan demikian, pendekatan SQ3R diharapkan dapat membangun kepercayaan diri dan keterampilan mandiri siswa dalam menghadapi tantangan matematika.

Banyak siswa kelas III SD yang masih kesulitan dalam memahami konsep matematika karena metode pembelajaran yang cenderung mengedepankan hafalan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemahaman mendalam terhadap materi. Model SQ3R menawarkan tahapan belajar yang sistematis, sehingga siswa dapat menyerap informasi dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Utami, 2017). Dengan penerapan model ini, siswa diharapkan lebih siap menghadapi soal matematika serta memiliki pola pikir yang lebih logis dan terstruktur (Amir, 2014).

Secara keseluruhan, model pembelajaran SQ3R menyediakan kerangka belajar yang membantu siswa memahami konsep matematika secara komprehensif. Penerapan tahapan-tahapan SQ3R tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan sistematis dalam berpikir (Rakhman, Khofiyatunnida, & Choir, 2024; Puspita, Yuhelman, & Mutia, 2020). Oleh karena itu,

pendekatan ini sangat layak diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menilai efektivitas model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas III SD. Rancangan tersebut memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi siswa tentang penggunaan SQ3R, sehingga keunggulan maupun kelemahannya di konteks pembelajaran matematika dapat teridentifikasi (Kuntarto & Sholeh, 2022).

Mengikuti kerangka yang dirumuskan Sugiyono (2014:15), penelitian kualitatif berakar pada filsafat postpositivisme, meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, sementara analisis bersifat kualitatif dan menekankan makna ketimbang generalisasi (Mawardi & Refianti, 2025).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) Observasi langsung selama proses pembelajaran untuk merekam interaksi siswa dan guru ketika menerapkan SQ3R; (2) Wawancara semi-terstruktur dengan guru serta siswa guna memperoleh pandangan subjektif mereka tentang pengalaman belajar menggunakan SQ3R; dan (3) Analisis dokumen (catatan hasil belajar, lembar penilaian, dan RPP) guna memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik. Informasi dari observasi, wawancara, dan dokumen dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, sehingga pola yang terkait dengan keberhasilan penerapan SQ3R dapat diidentifikasi secara jelas. Keabsahan temuan dijaga melalui: (1) Triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumen; (2) Member checking, yaitu meminta konfirmasi dari guru dan siswa agar interpretasi peneliti sesuai dengan realitas lapangan. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran menyeluruh dan akurat mengenai efektivitas model SQ3R dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas III SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model pembelajaran SQ3R di kelas III SD Negeri 1 Srandakan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Model ini diterapkan melalui lima tahap utama, yaitu Survey, Question, Read, Recite, dan Review, yang membantu siswa dalam membangun pemahaman konseptual secara sistematis (Rakhman, Khofiyatunnida, & Choir, 2024).

Pada materi operasi hitung, siswa memperoleh nilai yang menggembirakan, dengan rentang skor antara 80 hingga 85, melebihi KKM yang ditetapkan, yaitu 65. Begitu pula pada materi garis bilangan, nilai berkisar antara 70 hingga 80, yang menandakan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Hasil ini mencerminkan efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep matematika (Amir, 2014).

Penerapan model ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi saat diskusi kelompok, siswa menunjukkan peningkatan dalam indikator kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan etika berbicara, dengan nilai antara 82 hingga 90, yang dikategorikan sangat baik (Nugraheni & Yuniarta, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa model SQ3R juga mampu mendorong penguatan soft skills yang penting bagi perkembangan peserta didik secara holistik.

Hasil ini mendukung temuan Puspita, Yuhelman, & Mutia (2020) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif seperti SQ3R dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Proses ini dimulai dari tahap Survey, yang membantu siswa memetakan pokok materi, lalu Question untuk membangkitkan rasa ingin tahu, Read untuk memperkuat pemahaman, Recite untuk menstrukturkan kembali informasi yang diperoleh, dan Review untuk memastikan pemahaman menyeluruh terhadap topik pembelajaran (Rahayuningsih & Kristiawan, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SQ3R tidak hanya efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik, namun juga memperkuat aspek karakter dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini terbukti menjadi alternatif strategi belajar yang adaptif dan aplikatif di lingkungan sekolah dasar, khususnya dalam bidang matematika (Salsabila & Utami, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan. Melalui penerapan tahapan Survey, Question, Read, Recite, dan Review, siswa mampu memahami materi dengan lebih terstruktur dan menunjukkan peningkatan nilai akademik di atas KKM yang telah ditetapkan.

Selain itu, model ini juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif membuat siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika secara mandiri.

Dengan demikian, pendekatan SQ3R layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung pembentukan pola pikir logis dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan inovatif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). Penggunaan model pembelajaran SQ3R terhadap pemahaman konsep matematika. *Jurnal Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains*, 2(1).
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Mawardi, D. N., Refianti, R., & Nugroho, K. U. Z. (2025). Meningkatkan berpikir matematika di sekolah dasar: Studi implementasi metode inovatif dalam pembelajaran. *Konsienti: Community Services Journal*, 3(01), 27-35.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, A. A., & Yuniarta, T. N. H. (2018). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan pemahaman konsep kelas VIII materi fungsi di SMP Negeri 2 Mojosoongo. *Jurnal Genta Mulia*, 9(1), 34-42.
- Puspita, V., Yuhelman, N., & Mutia, R. (2020). Dampak pendekatan realistic mathematics education terhadap keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(2), 81-91.
- Rahayuningsih, S., & Kristiawan, I. (2021). Penerapan metode SQ3R terhadap pemahaman konsep matematika di masa pandemi. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 215-223.
- Rakhman, P. A., Khofiyatunnida, K., & Choir, N. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika topik pecahan kelas V SDN Saruni 1. *Cendekia Pendidikan*, 3(4), 77-87.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. Jakarta: Kencana.
- Salsabila, E., & Utami, H. B. (2022). Pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam dunia pendidikan matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 12-21.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utami, S. (2017). Pengaruh metode pembelajaran Survey Question Read Recite Review (SQ3R) terhadap pemahaman konsep siswa materi biologi kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Palembang (Tesis, UIN Raden Fatah Palembang).